

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN STATUS GIZI LEBIH PADA  
ANAK USIA SEKOLAH DI SD  
NEGERI 26 PALEMBANG**



**SKRIPSI**

Oleh :

Neli Ambarwati

(30.01.13.0041)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS  
PALEMBANG 2018**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Overweight* atau kelebihan berat badan merupakan keadaan dimana adanya penimbunan lemak yang berlebih didalam tubuh (Soetjningsih,2012, p.611). Susilowati dan Kuspriyanto (2016), menyatakan *overweight* merupakan ketidakseimbangan antara tinggi dan berat badan akibat jaringan lemak dalam tubuh sehingga terjadi kelebihan berat badan yang melebihi batas normal. Faktor penyebab terjadinya *overweight* yaitu karena mengkonsumsi makanan cepat saji, kurangnya aktivitas fisik, dan faktor genetik.

Menurut Husein (2012) menyatakan bahwa mengkonsumsi makanan cepat saji dapat mempengaruhi tingkat energi tubuh seperti tubuh akan merasa lelah karena makanan yang dikonsumsi mengandung nutrisi yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Makanan cepat saji yang mengandung kadar gula yang tinggi mengakibatkan metabolisme dalam tubuh tidak terkendali sehingga pankreas mengeluarkan insulin dengan jumlah yang tinggi untuk menghambat penumpukan kadar gula. Makanan cepat saji tidak mengandung jumlah protein dan karbohidrat yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga tubuh merasa lelah dan mudah marah. Selain itu makanan cepat saji seperti *junk food* mengandung lemak yang lebih tinggi dan akan terakumulasi (penimbunan) dalam tubuh, seringkali mengkonsumsi *junk food* akan menambah berat badan (*overweight*) (Damopolii, et al., 2013).

*Overweight* dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor genetik, aktivitas fisik, makanan cepat saji, faktor keluarga, faktor sosial ekonomi dan keluarga (Indra (2006), Genis (2009), Soetjningsih (2013)).

Genetik adalah faktor keturunan, atau faktor yang diwariskan dari orang tua atau keluarga yang mengalami kegemukan. Menurut Nirwana (2012) orangtua yang memiliki berat badan lebih, maka akan berdampak pada anak karena orang tua sering memanjakan anaknya membeli makanan ringan atau makanan diluar sekolah yang tinggi kalori, sehingga menyebabkan penumpukan lemak dalam tubuh dan terjadinya peningkatan berat badan anak. Selain itu orangtua tidak mengontrol atau tidak membiasakan anaknya untuk melakukan aktivitas didalam maupun diluar rumah.

*Overweight* dapat terjadi karena kurangnya aktivitas fisik, Wahyu (2009) menyatakan kurangnya aktivitas fisik mempengaruhi terjadinya kegemukan pada anak sehingga jumlah kalori yang dibakar lebih sedikit dibandingkan kalori yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sehingga akan menimbulkan penumpukan kalori berlebih didalam tubuh.

*Overweight* ini merupakan tanda yang pertama dapat dilihat dari keadaan gizi lebih. *Overweight* atau Obesitas yang berkelanjutan akan menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi, *Diabetes* dan lain-lain, (Mustika, 2012)

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa tahun 2015 terdapat 40 juta anak mengalami kelebihan berat badan, angka tersebut naik 31 juta dari tahun 2000. Tren menunjukkan bahwa jumlah tersebut akan meningkat. Jika

kecenderungan berlanjut maka jumlah anak yang mengalami kelebihan berat badan meningkat menjadi 70 juta Tahun 2025 (*WHO*, 2016)

Menurut *WHO* sebagian besar penduduk dunia hidup dinegara dimana kelebihan berat badan dan obesitas membunuh orang dari pada kekurangan berat badan. 41 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas pada tahun 2016. Lebih dari 340 juta anak dan remaja berusia 5-19 tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas pada tahun 2016. Prevalensi anak dan remaja yang kelebihan berat badan dan obesitas usia 5-19 tahun meningkat secara dramatis dari hanya 4% pada tahun1975 menjadi lebih dari 18 % pada tahun 2016. Peningkatan telah terjadi antara anak laki dan perempuan: pada tahun 2016 18% anak perempuan dan 19% anak laki mengalami kelebihan berat badan.

Pertumbuhan *overweight* pada anak di Indonesia melipat 3 kali lipat. Dengan begitu Indonesia kini termasuk dalam Negara dengan tingkat *overweight* tertinggi di Dunia. Angka pengidap *overweight* pada anak di Indonesia berlipat ganda menjadi 3 kali lipat, menurut *Studi Global yang diliris di New England Journal of Medicine*, mereka berpotensi mengidap berbagai jenis penyakit setelah dewasa antara lain *Diabetes*, penyakit *jantung* dan *kanker*.

Temuan tersebut selaras dengan Riset Kesehatan Nasional 2016 silam yang mengungkapkan 20,7% penduduk anak Indonesia mengalami kegemukan. Angka tersebut meningkat dari 15,4% tahun 2013. Kajian *Global Burnem of Diciasies* yang di publikasikan Jurnal Ilmiah, *Lancet*, pada 2014 menempatkan

Indonesia diposisi 10 daftar Negara dengan tingkat *overweight* tertinggi didunia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Septiany, et al., (2014) tentang status gizi anak kelas III SD Negeri Sungai Lilin didapatkan status gizi siswa yang dihitung berdasarkan standar deviasi memperlihatkan bahwa terdapat 8 siswa (6,6% ) dengan *overweight*.

*Overweight* terjadi pada semua kelompok umur dan tingkat ekonomi keluarga. *Overweight* pada anak merupakan masalah serius karena akan berlanjut hingga dewasa dan menyebabkan gangguan seperti gangguan tidur, *sleep apnea*, serta gangguan pernafasan lainnya. Kegemukan pada anak juga dapat menyebabkan faktor resiko masalah kesehatan diantaranya adalah penyakit metabolik, *kardiovaskuler*, *Diabetes Miletus*, dan kanker (Susilowati, 2016).

Dari hasil penelitian Martuti, (2008) mengatakan bahwa peningkatan jaringan lemak pada penderita *overweight* dewasa mempunyai hubungan yang kuat dengan resiko penyakit *kardiovaskuler* dan *metabolik* dan juga berbagai penyakit *kronis*. Lingkar pinggang lebih besar atau sama dengan 77,5 cm. Mungkin dapat dipertimbangkan sebagai prediktor risiko penyakit *kardiovaskuler* pada anak *overweight* usia sekolah.

Hasil penelitian dari Maidelwita (2012), mengatakan bahwa kejadian *overweight* pada anak kelas 4 – 6 sekolah dasar dari hasil yang didapat menunjukkan anak yang *overweight* 29 anak (65,9%) dengan aktivitas sedang, seperti mengendarai sepeda beroda dua, menangkap bola, sedangkan anak

yang aktivitas ringan seperti bermain ular tangga, lompat tali ada 6 orang anak (23,1 %), artinya anak yang *overweight* dibandingkan dengan kelompok tidak *overweight*.

Dari hasil penelitian Wargasetia, (2016) mengatakan bahwa kanker bisa disebabkan oleh berat badan berlebih (*overweight*), tidak semua kematian disebabkan oleh kanker karena kelebihan berat badan. Sekitar 282.00 kasus kanker menunjukkan bahwa kaitannya kelebihan berat badan dan kanker adalah spesifik pada jenis kelamin.

Mencegah *overweight* jauh lebih baik dari pada mengobati dengan mengubah pandangan masyarakat agar mereka tidak menganggap bahwa sehat itu identik dengan gemuk. Pengobatan *overweight* pada anak tujuannya hanya menghambat laju kenaikan berat badan yang pesat dan tidak boleh dilakukan diet terlalu ketat. Pengaturan dengan mempertimbangkan diet bahwa anak masih dalam masa pertumbuhan, sesuai tingkat pertumbuhan pada usia (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2017 di SD Negeri 26 Palembang dari 9 anak yang dilakukan dengan cara menimbang dan mengukur berat badan, dari 9 anak ada 2 yang mengalami *overweight* dengan persentil > 85 dan 7 anak dengan BMI normal dengan persentil 20-85 persentil. Hasil wawancara dengan 9 anak, 2 orang anak mengatakan bahwa dalam melakukan aktivitas kesehariannya kurang, seperti halnya anak bermain dengan HP, nonton tv dengan pola makan yang dikonsumsi sejenis makanan cepat saji seperti donat, cilok, mie instan, dan

sisis, sedangkan ada 7 orang anak yang lainnya suka membawa bekal sendiri dari rumah dibandingkan jajan diluar , dengan aktivitas yang dilakukan sangat aktif seperti bermain sepak bola, bermain lompat tali, bersepeda disekolah maupun dirumah. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada anak tergantung keturunan dari keluarga, didapat yaitu ada beberapa keluarganya yang gemuk yaitu keturunan terutama kebanyakan dari pada ibunya dibanding dari ayahnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terhadap Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 26 Palembang tahun 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitiannya “Bagaimana Faktor- faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 26 Palembang tahun 2018”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 26 Palembang.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi status gizi lebih pada anak usia sekolah.

- b. Diketahui distribusi frekuensi genetik pada anak usia sekolah
- c. Diketahui distribusi frekuensi makanan cepat saji pada anak usia sekolah
- d. Diketahui distribusi frekuensi aktivitas fisik pada anak usia sekolah
- e. Diketahui hubungan konsumsi makanan cepat saji dengan status gizi lebih pada anak usia sekolah dasar
- f. Diketahui hubungan aktivitas fisik dengan status gizi lebih pada anak usia sekolah
- g. Diketahui hubungan genetik dengan status gizi lebih pada anak usia sekolah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa - siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang status gizi lebih.

2. Bagi Pendidikan Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data sekolah agar lebih mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan status gizi lebih pada anak usia sekolah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang mengenai faktor



– faktor yang berhubungan dengan status gizi lebih pada anak usia sekolah dasar.

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan status gizi lebih pada anak usia sekolah.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan anak, yang difokuskan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri 26 Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak siswa – siswi sekolah dasar kelas 3, 4, dan 5 di SD Negeri 26 Palembang. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan metode *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel *Stratified random sampling*, sampel 121. Alat ukur menggunakan kuesioner, timbangan elektronik dan statometer.

## F. Penelitian Terkait

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terkait**

No	Nama/ Tahun/ Judul	Hasil	Persamaan		Perbedaan	
					Sebelum	Saat ini
1.	Yani Maydelwita, (2011) Pengaruh faktor genetik, pola konsumsi dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak usia kelas 4-6 SD SBI percobaan gunung gurun padang,	Hasil analisis ini menggunakan uji <i>Chi Square</i> menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara faktor genetik ( $p=0,026$ , $OR= 4,580$ ), pola konsumsi ( $p=0,001$ , $OR= 0,303$ , aktivitas fisik ( $p=0,001$ , $OR=6,444$ ), terhadap Kejadian Obesitas Pada Siswa SD SBI Percobaan Ujung Gurun Padang	1. Jenis penelitian: Kuantitatif 2. Desain penelitian: <i>case control</i> 3. Variabel independen: faktor genetik, aktivitas fisik	1. Variabel dependen: Kejadian obesitas 2. Populasi: Anak kelas 4-6 SD SBI percobaan gunung Padang 3. Tehnik pengambilan sampel: Total sampling 4. Analisis data: <i>Chi Square</i>	1. Variabel independen: makanan cepat saji 2. Variabel dependen: Status gizi lebih 3. Populasi: Siswa/i kelas 3,4 dan 5 di SD Negeri 26 Palembang 4. Tehnik pengambilan sampel: <i>Stratifaied random sampling</i> 5. Analisis data: <i>Chi Square &amp; Kendall Tau</i>	
2.	Hari Suharsa & Sahnaz, (2014) Status Gizi Lebih dan Faktor-faktor lain Yang Berhubungan Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Tirtayasa Kelas IV dan V di Kota Serang Tahun 2014,	Hasil analisis ini menggunakan uji <i>Chi Square</i> menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin ( $p= 0,196$ ), tidak terdapat hubungan signifikan antara umur ( $p=0,061$ ), terdapat	1. Jenis penelitian: Kuantitatif 2. Desain penelitian: <i>cross sectional</i> 3. Variabel independen: aktivitas fisik 4. Variabel dependen: status gizi lebih	1. Variabel independen: jenis kelamin, umur, konsumsi energi total, konsumsi lemak, frekuensi jajan, frekuensi konsumsi fastfood, kebiasaan ngemil saat nonton TV,	1. Variabel independen: faktor genetik & makanan siap saji 2. Populasi: Siswa/i kelas 3,4 dan 5 di SD Negeri 26 Palembang 3. Pengambilan sampel: <i>Stratified random sampling</i>	

---

hubungan signifikan antara konsumsi energi total ( $p=0,011$ ,  $OR=1,835$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi lemak ( $p=0,032$ ,  $OR=1,607$ ), terdapat hubungan signifikan antara frekuensi jajan ( $p=0,002$ ,  $OR=2,138$ ), terdapat hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi *fasfood* ( $p=0,000$ ,  $OR=3,278$ ), terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan ngemil saat menonton TV ( $p=0,000$ ,  $OR=2,527$ ), terdapat hubungan signifikan antara aktivitas fisik ( $p=0,000$ ,  $OR=0,451$ ), terdapat hubungan signifikan antara lamanya nonton TV ( $p=0,000$ ,  $OR=2,527$ ), terdapat hubungan signifikan antara lamanya tidur ( $p=0,011$ ,  $OR=1,835$ ), terdapat hubungan

lamanya nonton TV, lamanya tidur, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, status pekerjaan ibu dan pengetahuan gizi

2. Populasi: Siswa Sekolah Dasar Islam Tirtayasa Kelas IV dan V di Kota Serang Tahun 2014
3. Tehnik pengambilan sampel: *Systematic random sampling*
4. Analisis data: *Chi Square*

4. Analisa data: *Chi Square & Kendall Tau*

		signifikan antara tingkat pendidikan orang tua ( $p=0,032$ , $OR=0,622$ ) dengan status gizi lebih Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Tirtayasa Kelas IV dan V di Kota Serang Tahun 2014			
3	Winarsi Damopolii, Nelly Mayulu & Gresty Masi, (2013) Hubungan Konsumsi <i>Fastfood</i> Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak SD di Kota Manado,	Hasil analisis ini menggunakan uji <i>Chi Square</i> terdapat hubungan antara konsumsi <i>fastfood</i> ( $p=0,024$ , $OR=2,35$ ) dengan kejadian obesitas pada anak SD di kota manado	1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Desain penelitian: <i>Case control</i> 3. Variabel independen: Konsumsi <i>fastfood</i>	1. Variabel dependen: kejadian obesitas 2. Populasi: seluruh siswa SD dari kelas 1-5 yang beradadi 8 SD kota manado 3. Tehnik pengambilan sampel: kuota sampling 4. Analisis Data: <i>Chi Square</i>	1. Variabel independen: faktor genetik, aktivitas fisik 2. Variabel dependen: status gizi lebih 3. Populasi : siswa/i kelas 3,4&5 di SD Negeri 26 Palembang 4. Tehnik pengambilan sampel: <i>Stratified random sampling</i> 5. Analisis data: <i>Chi Square &amp; Kendal Tau</i>
4	Berre Allo, Aminuddin Syam, Devintha Virani, (2013) Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan konsumsi <i>fastfood</i> degan kejadian gizi lebih pada siswa SD Negeri Sudirman I Makasar	Hasil analisis ini menggunakan uji <i>Chi Square</i> menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan konsumsi <i>fastfood</i> ( $p=0,000$ , $OR=0,017$ ), tidak terdapat hubungan yang bermakna antara	1. jenis penelitian: Kuantitatif 2. Desain penelitian: <i>case control</i> 3. Variabel independen: kebiasaan konsumsi <i>fastfood</i>	1. Variabel dependen: kejadian gizi lebih 2. Variabel independen: pengetahuan 3. Populasi: Anak umur 9-11 tahun Di SD Negeri Sudirman 1 Makasar 4. Tehnik pengambilan 5. sampel: Total	1. Variabel independen: faktor genetik & aktivitas fisik 2. Variabel dependen: status gizi lebih 3. Populasi: Siswa/i kelas 3,4 &5 Di SD Negeri 26 Palembang 4. Tehnik pengambilan sampel: <i>Stratified</i>

---

pengetahuan ( $p=1,000$ ,  
OR=1,100), dengan  
kejadian gizi lebih pada  
siswa SD Negeri  
Sudirman I Makasar

---

populasi  
6. Analisis Data: *Chi  
Square*

*random sampling*  
5. Analisis data :*Chi  
Square & Kendall Tau*



